PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Bagian Keuangan Politeknik Negeri Pontianak)

TESIS

SOPIA HARPIDALINDA
NIM. B2091231016

PROGRAM STUDI MAGISTER
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sopia Harpidalinda
NIM	: B2091231016
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis	: Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi,dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Bagian Keuangan Politeknik Negeri Pontianak)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada Tesis dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 13 Januari 2025



Sopia Harpidalinda
NIM. B2091231016

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sopia Harpidalinda
NIM	: B2091231016
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis	: Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi,dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Bagian Keuangan Politeknik Negeri Pontianak)

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 13 Januari 2025



Sopia Harpidalinda
NIM. B2091231016

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Bagian Keuangan Politeknik Negeri Pontianak)

Nama	:	Sopia Harpidalinda
NIM	:	B2091231016
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Ujian	:	31 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Muhsin, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA NIP. 197210012006041001	24/02/25	
Pembimbing II	Dr. Juanda Astarani, SE, M.Sc, CSRS, ACPA, CFrA NIP. 198207192005011001	21/02/25	
Penguji I	Dr. Nella Yantiana, MM, Ak, CA, CMA, CPA NIP. 197307311997022001	19/02/25	
Penguji II	Dr. Vitriyan Espa, SE., MSA, Ak, CA NIP. 197809062005011002	19/02/25	

Pontianak, Februari 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Hemawati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA

NIP. 197402122000122001

Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Politeknik Negeri Pontianak)".

Tesis ini merupakan karya tulis yang sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, guna meraih gelar Magister (S2).

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, dan petunjuk teknis dari berbagai pihak yang sangat membantu dalarn perkembangan penulisan penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Barkah, SE, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA selaku ketua program studi Magister Akuntansi.
3. Dr. Muhsin, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA dosen pembimbing utama tesis yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
4. Dr. Juanda Astarani, SE, M.Sc, CSRS, ACPA, CFrA selaku dosen pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
6. Dr. Vitriyan Espa, SE, MSA, Ak, CA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
7. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah

diberikan, serta seluruh staff administrasi Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

8. Orang tua dan saudara tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan selama penulis menjalani studi hingga akhir penulisan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura angkatan XIX atas persahabatan yang penuh dengan rasa kekeluargaan, sumbangan pikiran dan pengalaman selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
10. Politeknik Negeri Pontianak atas kerjasama dan bantuannya kepada peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian ini.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut membantu sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan guna menyempurnakan tesis ini.

Pontianak, 13 Januari 2025

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to test and analyze the understanding of government accounting standards, accounting information systems, and good governance on the quality of financial reports with human resource competency as the moderating variable. The data used are primary data collected through a questionnaire survey using the purposive sampling technique that was distributed directly to respondents and measured using a Likert scale. Data were taken by distributing questionnaires at the Pontianak State Polytechnic. A total of 36 questionnaires were distributed and 35 questionnaires were returned so that the sample totaled 35 respondents. The data analysis method was tested using the WarpPLS application. The results of this study indicate that: 1) Understanding of Government Accounting Standards has a positive and significant effect on the quality of financial reports 2) Accounting Information Systems have a positive and significant effect on the quality of financial reports 3) Good Governance has a positive and significant effect on the quality of financial reports 4) Human resource competency is able to moderate the understanding of government accounting standards on the quality of financial reports 5) Human resource competency is unable to moderate the accounting information system on the quality of financial reports 6) Human resource competency is unable to moderate good governance on the quality of financial reports.

Keywords: Understanding of Government Accounting Standards, Accounting Information Systems, Good Governance, Quality of Financial Reports, and Human Resource Competence.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pemahaman standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dibagikan secara langsung kepada responden dan diukur menggunakan skala *likert*. Data diambil dengan cara menyebarkan kuesioner di Politeknik Negeri Pontianak. Sebanyak 36 lembar kuesioner disebar dan 35 lembar kuesioner kembali sehingga sampel berjumlah 35 responden. Metode analisis data diuji dengan menggunakan aplikasi WarpPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 2) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 3) *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 4) Kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan 5) Kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan 6) Kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi good governance terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Good Governance, Kualitas Laporan Keuangan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia.

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Kualitas laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di sektor publik. Pemerintah di Indonesia telah menerapkan Pemahaman standar akuntansi Pemerintah (SAP) sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih terstandarisasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PP No. 71 Tahun 2010). Penerapan SAP diharapkan mampu meningkatkan keandalan dan relevansi laporan keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan serta pengawasan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor penting dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi mempermudah pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Dalam hal ini, kemajuan teknologi informasi yang diimplementasikan secara baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sektor publik (Saragih,2019).

Di instansi pemerintah, termasuk institusi pendidikan tinggi seperti Politeknik Negeri Pontianak (Polnep), wajib menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Kualitas laporan keuangan tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti pemahaman terhadap SAP, penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat, dan implementasi prinsip- prinsip *good governance* dalam pengelolaan keuangan. Perguruan tinggi ini merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan nasional yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat tinggi. Institusi memiliki peran strategis dalam membangun kemajuan suatu bangsa, terutama melalui penciptaan sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten. Dalam konteks pembangunan ekonomi, perguruan tinggi

juga berperan penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang inovatif dan berkualitas.

Politeknik Negeri Pontianak sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia memiliki Satker yang bertanggung jawab dalam mengelola anggaran dan menyusun laporan keuangan. Satuan Kerja (Satker) merupakan unit pelaksana dalam sebuah organisasi pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan. Satker memiliki peran strategis sebagai pelaksana kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta pengelola anggaran berbasis kinerja yang mendukung tercapainya visi dan misi institusi. Sebagai bagian dari entitas sektor publik, Satker di Politeknik Negeri Pontianak diwajibkan untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menjadi acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan, yang harus mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan. Pemahaman yang baik terhadap SAP akan memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan mengikuti aturan yang berlaku dan memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan. .

Namun, dalam implementasinya, Satker di Politeknik Negeri Pontianak masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut mencakup keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM), pemahaman yang kurang terhadap peraturan terkait, dan kendala dalam memanfaatkan teknologi sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan pengelolaan anggaran secara keseluruhan. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Politeknik Negeri Pontianak memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap Satker menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif.

Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan perguruan tinggi pemerintah yang akurat dan sesuai aturan, laporan harus disusun tepat waktu dan berdasarkan pedoman standar akuntansi pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Peraturan ini menjadi langkah konkret untuk mewujudkan

pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan SAP yang berlaku secara umum.

Studi ini akan mengambil fokus pada Politeknik Negeri Pontianak, yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia. Dengan melakukan penelitian di institusi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kualitas laporan keuangan di sektor publik, sistem informasi akuntansi yang diterapkan, dan tata kelola pemerintahan serta peran kompetensi SDM dalam memperkuat pengaruh tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik akuntansi di institusi pendidikan dan instansi pemerintah lainnya.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalis *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Penelitian ini dilaksanakan pada Politeknik Negeri

Pontianak dengan melibatkan responden yang berperan dalam pengelolaan keuangan di Polnep. Responden terdari dari Kepala Keuangan, Kepala Sub Bagian Keuangan, Staff Keuangan Institusi, Staff Keuangan Jurusan. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, sehingga responden dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya yang menjadi sampel. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang spesifik atau relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini disusun berdasarkan prosedur statistik yang didasarkan pada kajian teori dan data empiris yang didapatkan secara langsung dengan alat analisis yang digunakan yakni Warp Partial Least Square (WarpPLS) versi 7.0.

4. Hasil Penelitian

1. Pemahaman standar akuntansi pemerintah memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,378 kearah positif dan tingkat signifikan atau p-value sebesar < 0,002 yang diartikan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemeintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai signifikannya <0,05. Sebagai institusi pendidikan tinggi negeri, Politeknik Negeri Pontianak diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAP berbasis akrual sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Pemahaman yang baik terhadap SAP oleh staf keuangan memengaruhi berbagai aspek pelaporan, mulai dari kepatuhan terhadap regulasi hingga akuntabilitas pengelolaan dana.

2. Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,370 kearah positif dan tingkat signifikan atau p-value sebesar 0,002 yang diartikan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai signifikannya <0,05. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan dilakukan secara lebih cepat dan tepat, sehingga meminimalkan risiko kesalahan. Dengan adanya sistem ini, laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan memberikan informasi yang relevan serta andal bagi pemangku kepentingan.

3. *Good governance* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,277 kearah positif dengan nilai *p-value* sebesar 0,017 yang diartikan bahwa variabel *good governance* signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai signifikannya <0,05. Instansi yang sudah mengaplikasikan prinsip-prinsip *good governance* secara maksimal akan melahirkan pemerintahan yang berjalan lebih baik, termasuk pengolahan keuangan dan informasi keuangan sebagai salah satu bentuk akuntabilitas kepada publik. Berdasarkan hasil pengolahan data, Polnep sudah tanggap terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat, dan setiap instansi sudah sesuai dengan visi, misi, dan strategi instansi.

4. Kompetensi SDM mampu memoderasi pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,250 dengan P-Value sebesar 0,028 dengan pengaruh negatif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis di atas, kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah dengan kualitas laporan keuangan Polnep, dimana kompetensi sumber daya manusia memperkuat pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan Polnep.

5. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,112 dan P-Value sebesar 0,205 yang berarti pengaruh *p-value* >0,05 dengan pengaruh negatif. Kompetensi SDM menjadi faktor moderasi yang sangat penting dalam hubungan ini. Kompetensi yang memadai memastikan bahwa pengelola keuangan mampu mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan baik dan menerapkan fitur-fiturnya untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Sebagai contoh, di Polnep, penerapan modul-modul akuntansi berbasis teknologi sering kali membutuhkan pelatihan intensif bagi staf keuangan. Tanpa kompetensi yang cukup, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat menjadi kurang efektif, bahkan meningkatkan risiko kesalahan dalam pelaporan.

6. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi *Good governance* terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,206 dengan P-Value sebesar 0,061 yang berarti pengaruh p-value >0,05 dengan pengaruuh positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara teori agensi dan teori stewardship dalam pengaruh *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai moderasi di Politeknik Negeri Pontianak (Polnep).

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian peneliti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah memiliki koefisien jalur sebesar 0,378 yang menunjukkan hubungan positif, dan dengan *p-value* sebesar 0,002, yang berarti signifikan secara statistik (karena *p-value* < 0,05). Oleh karena itu, variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Menurut teori agensi dimana pegawai Polnep sebagai agent yang bertanggung jawab kepada principal menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, hal utama dalam pembuatan laporan keuangan adalah setiap pegawai pembuat laporan keuangan harus memahami standar akuntansi pemerintah dengan baik sehingga mampu mengahasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dapat di pertanggungjawabkan serta bisa menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Dalam teori stewardship pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan diharapkan memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan SAP.
2. Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki koefisien jalur sebesar 0,370 yang menunjukkan hubungan positif, dan dengan *p-value* sebesar 0,002, yang berarti signifikan secara statistik (karena *p-value* < 0,05). Oleh karena itu, variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dalam teori agensi, peran agent sebagai pihak yang bertanggungjawab kepada *stakeholder* harus menyajikan sebuah informasi yang akurat dan tepat waktu. Salah satu upaya yang dilakukan pihak agent adalah dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Dalam teori stewardship, bahwa pengelola

keuangan bertindak sebagai steward yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara efisien dan menyajikan laporan keuangan yang andal demi kepentingan para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi menjadi alat yang mendukung steward untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan lebih efektif.

3. Variabel *Good Governance* memiliki koefisien jalur sebesar 0,277 yang menunjukkan hubungan positif, dan dengan p-value sebesar 0,017, yang berarti signifikan secara statistik (karena *p-value* < 0,05). Oleh karena itu, variabel *good governance* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dalam teori agensi, pihak pengelola keuangan bertindak sebagai *agent* yang bertanggung jawab untuk mengelola dana publik secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance.* Dalam *good governance,* transparansi dan akuntabilitas adalah elemen penting untuk memastikan pengelolaan yang jujur dan bertanggung jawab. Berkenaan dengan teori stewardship menegaskan bahwa pemerintah selaku steward termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi sehingga dapat memperkuat kepuasan principal. Melalui *good governance* akan menciptakan kinerja keuangan yang baik, sehingga mempermudah penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

4. Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah dan kualitas laporan keuangan dengan pengaruh positif. Kompetensi SDM, yang mencakup aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, terbukti memperkuat pengaruh pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, meskipun pemahaman SAP yang baik merupakan faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, hal tersebut hanya dapat dioptimalkan jika didukung oleh SDM yang kompeten. Institusi yang memiliki SDM dengan kompetensi tinggi lebih mampu menerapkan SAP secara konsisten dan akurat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan standar yang berlaku, tetapi juga memenuhi kriteria kualitas seperti keandalan, relevansi, dan keterbacaan.

5. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan dengan nilai *p-value* sebesar 0.205 lebih besar dari 0.05. Artinya, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi hubungan tersebut. Meskipun sistem informasi akuntansi yang baik merupakan elemen penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, keberadaan kompetensi SDM tidak secara signifikan memengaruhi atau memperkuat hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan lebih bergantung pada keandalan sistem informasi akuntansi itu sendiri, terlepas dari tingkat kompetensi SDM yang mengelolanya. Ketidakhubungan ini juga mencerminkan bahwa baik teori agensi maupun teori stewardship tidak selalu relevan dalam menjelaskan pengaruh sistem informasi akuntansi ketika moderasi kompetensi SDM tidak memadai.
6. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi hubungan antara good governance dan kualitas laporan keuangan dengan nilai p-value sebesar 0.061, lebih besar dari 0.05. Artinya, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi hubungan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan prinsip-prinsip good governance, seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan, keberadaan SDM yang kompeten tidak secara signifikan memperkuat hubungan tersebut. Dengan kata lain, kualitas laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh sejauh mana prinsip-prinsip *good governance* diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan keuangan, terlepas dari tingkat kompetensi SDM yang terlibat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijsajikan diatas, maka peneliti memberikan saran berupa:

1. Untuk menaikkan R-Square disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis dan empiris berpotensi memengaruhi variabel dependen misalnya reward, remunerasi, pelatihan dan pendidikan. Dapat juga dengan

meningkatkan jumlah sampel penelitian. Jumlah sampel yang lebih besar cenderung memberikan hasil yang lebih stabil dan meningkatkan keakuratan estimasi hubungan antar variabel.

2. Instansi perlu meningkatkan pelatihan dan program sosialisasi terkait pemahaaman SAP. Pelatihan dapat dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan kebijakan terbaru. Kebijakan dan prosedur yang jelas harus diterapkan untuk memastikan kepatuhan yang baik terhadap standar tersebut.
3. Instansi perlu mendorong dan memperkuat sistem informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Investasi dalam sistem informasi akuntansi dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi yang canggih dan pelatihan yang relevan harus diprioritaskan.
4. Instansi perlu memperkuat penerapan prinsip-prinsip *good governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, responsivitas, dan keadilan. Langkah ini dapat dilakukan melalui peningkatan pelatihan, penyusunan pedoman, dan penegakan standar tata kelola yang lebih ketat.
5. Instansi perlu memperkuat kompetensi SDM dalam pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Keterlibatan pegawai senior atau tenaga ahli eksternal untuk mendampingi pegawai yang masih baru atau kurang memahami SAP. Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan secara langsung dan praktis guna meningkatkan kualitas laporan keuangan.
6. Meskipun kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan, instansi masih perlu memperhatikan aspek ini. Upaya harus dilakukan untuk membangun untuk terus meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, pengembangan, dan kebijakan yang mendorong efisiensi penggunaan sistem informasi akuntansi.
7. Meskipun kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *good governance* dan kualitas laporan keuangan,

instansi masih perlu memaastikan kebijakan dan prosedur kerja dirancang untuk mendukung implementasi *good governance*, pelatihan dan sosialisasi secara berkala untuk seluruh pegawai, terutama yang berperan dalam penyusunan laporan keuangan, terkait prinsip-prinsip *good governance* seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Sehingga kualitas laporan keuangan dapat meningkat secara sistematik.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS iii
PENGESAHAN iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRACT vii
ABSTRAK viii
RINGKASAN xi
DAFTAR ISI xviii
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR GAMBAR xxii
DAFTAR LAMPIRAN xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kontribusi Penelitian 7
1.4.1 Kontribusi Teoritis 7
1.4.2 Kontribusi Praktis 8
1.5 Gambaran Kontribusi Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory) 9
2.1.2 Teori Stewardship (Stewardship Theory) 13
2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan 14
2.1.4 Pemahaman standar akuntansi Pemerintah 15
2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi 18
2.1.6 Good Governance 19
2.1.7 Kompetensi Sumber Daya Manusia 20
2.2 Kajian Empiris 21
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 23
2.3.1 Kerangka Konseptual 23
2.3.2 Hipotesis Penelitian 24

BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Bentuk Penelitian 29
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian 29
3.3 Data 30
3.4 Populasi dan Sampel 30
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 31
3.5.1 Variabel Dependen (Y) 31
3.5.2 Variabel Independen (X) 32
3.5.3 Variabel Moderasi (Z) 37
3.6 Metode Analisis 40
3.6.1 Statistik Deskriptif 40
3.6.2 Pengukuran Variabel Penelitian 40
3.6.3 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) 43
3.6.4 Analisis Model Struktural (*Inner Model*) 44
3.6.5 Uji Hipotesis 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
4.1 Hasil Penelitian 46
4.1.1 Gambaran Umum Responden 46
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 46
4.2 Pengujian Outer Model 49
4.2.1 Validitas Konvergen 49
4.2.2 Variabel Diskriminan 51
4.2.3 Uji Reliabilitas 52
4.3 Pengujian Inner Model 52
4.3.1 Konvergen Determinasi 52
4.3.2 Relevansi Prediksi 53
4.3.3 Uji Kebaikan Model 54
4.3.4 Pengujian Hipotesis 55
4.4 Pembahasan 58
4.4.1 Pengaruh Pemahaman SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan 58
4.4.2 Pengaruh SIA terhadap Kualitas Laporan Keuangan 60
4.4.3 Pengaruh *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan 62
4.4.4 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Moderasi 63
4.4.5 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Moderasi 65

4.4.6 Pengaruh Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Moderasi 67
BAB V PENUTUP 69
5.1 Kesimpulan 69
5.2 Keterbatasan Penelitian 71
5.3 Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 22
Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian 40
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan 49
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 49
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja 50
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Konvergen 51
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Diskriminan 52
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas 52
Tabel 4.9 Konvergen Determinasi *(R-Square)* 54
Tabel 4.10 Relevansi Prediksi *(Q-Square)* 54
Tabel 4.11 Indeks Ketepatan dan Kualitas Model 55
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis 57
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Pengujian Hipotesis 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 25
Gambar 4. 1 Variabel Laten dengan Indikator Reflektif 43
Gambar 4. 2 Variabel Laten dengan Indikator Formatif 43
Gambar 4. 2 Koefisien Path 56

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pengelolaan keuangan publik menjadi semakin kompleks dan menuntut transparansi serta akuntabilitas yang tinggi. Salah satu elemen penting dalam pengelolaan keuangan publik adalah laporan keuangan yang berkualitas, yang tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan suatu organisasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat. Pemahaman standar akuntansi Pemerintah (SAP) berperan penting dalam menjamin bahwa laporan keuangan yang disusun memenuhi kriteria relevansi, keandalan, dan keterbandingan. (Muliyani, 2021).

Kualitas laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di sektor publik. Pemerintah di Indonesia telah menerapkan Pemahaman standar akuntansi Pemerintah (SAP) sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih terstandarisasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PP No. 71 Tahun 2010). Penerapan SAP diharapkan mampu meningkatkan keandalan dan relevansi laporan keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan serta pengawasan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor penting dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi mempermudah pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Dalam hal ini, kemajuan teknologi informasi yang diimplementasikan secara baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sektor publik (Saragih,2019).

Laporan keuangan berfungsi sebagai dokumen yang menggambarkan kondisi serta kinerja keuangan suatu entitas dalam jangka waktu tertentu (Raymond, 2021). Pelaporan keuangan di perguruan tinggi, terutama yang berstatus sebagai lembaga pemerintah, berfungsi sebagai alat akuntabilitas dan transparansi dalam

pengelolaan dana publik. Ini mencakup pelaporan penggunaan anggaran, pendapatan, dan pengeluaran yang dilakukan untuk operasional dan pengembangan institusi. Pelaporan keuangan yang berkualitas menunjukkan tata kelola keuangan yang baik dan sesuai standar.

Di instansi pemerintah, termasuk institusi pendidikan tinggi seperti Politeknik Negeri Pontianak (Polnep), wajib menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Kualitas laporan keuangan tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti pemahaman terhadap SAP, penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat, dan implementasi prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan keuangan.

Perguruan tinggi ini merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan nasional yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat tinggi. Institusi memiliki peran strategis dalam membangun kemajuan suatu bangsa, terutama melalui penciptaan sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten. Dalam konteks pembangunan ekonomi, perguruan tinggi juga berperan penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang inovatif dan berkualitas.

Politeknik Negeri Pontianak sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia memiliki Satker yang bertanggung jawab dalam mengelola anggaran dan menyusun laporan keuangan. Satuan Kerja (Satker) merupakan unit pelaksana dalam sebuah organisasi pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan. Satker memiliki peran strategis sebagai pelaksana kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta pengelola anggaran berbasis kinerja yang mendukung tercapainya visi dan misi institusi. Sebagai bagian dari entitas sektor publik, Satker di Politeknik Negeri Pontianak diwajibkan untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menjadi acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan, yang harus mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan. Pemahaman yang baik terhadap SAP akan memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan mengikuti aturan yang berlaku dan memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan.

Namun, dalam implementasinya, Satker di Politeknik Negeri Pontianak masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut mencakup keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM), pemahaman yang kurang terhadap peraturan terkait, dan kendala dalam memanfaatkan teknologi sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan pengelolaan anggaran secara keseluruhan. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Politeknik Negeri Pontianak memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap Satker menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif.

Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan perguruan tinggi pemerintah yang akurat dan sesuai aturan, laporan harus disusun tepat waktu dan berdasarkan pedoman standar akuntansi pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Peraturan ini menjadi langkah konkret untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan SAP yang berlaku secara umum.

Tujuan standar akuntansi pemerintah adalah untuk meningkatkan laporan keuangan pemerintah Indonesia. Sebagaimana disebutkan dalam PP No. 71 pada bagian Pengantar SAP (2010), "SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah." Namun, menurut Roesyanto (2007), banyak pemerintah daerah belum dapatt menyusun laporan keuangan daerah sesuai dengan PP No. 24 Tahun 2005 tentang SAP, yang akhirnya direvisi menjadi PP No. 71 Tahun 2010. Dalam kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP, penting untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap SAP agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintah menjadi elemen penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, mudah dipahami, dan dapat diperbandingkan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan, seperti penelitian oleh Arini Syafaah & Niswah Baroroh (2023) yang menemukan bahwa standar akuntansi pemerintah mempengaruhi mutu laporan keuangan, dan penelitian yang

dilakukan oleh Ernawati (2022) juga menunjukkan bahwa standar tersebut memengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian M. Ziqry Ramadhan & Nurabiah (2024) menunjukkan hasil berbeda, di mana mereka menyimpulkan bahwa pemahaaman standar akuntansi pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Sumaryati, et al., (2020), sebuah instansi harus memiliki sistem informasi berkualitas, terutama dalam hal sistem informasi akuntansi (SIA). SIA bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan berkualitas baik. Dengan sistem informasi akuntansi yang berkualitas, pemerintah daerah mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, yang pada akhirnya mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih optimal (Iwan, C. 2022).

Pengembangan sistem informasi akuntansi di Politeknik Negeri Pontianak (Polnep) merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Salah satu komponen utama dalam pengembangan ini adalah Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMKeu), yang dirancang untuk mendukung proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan dengan lebih baik. Meskipun demikian, SIMKeu di Polnep masih dalam tahap pembangunan. Hal ini berarti bahwa implementasi sistem ini belum sepenuhnya optimal, dan masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti penyusunan struktur data yang sesuai, integrasi dengan sistem lain yang ada di Polnep.

Belum optimalnya penggunaan sistem informasi ini juga berdampak pada kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Aryani (2013), Rezae (2013), Yosefrinaldi (2013), dan Nurillah (2014), yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian Lilis & Wikan (2014) serta Diah dan Bestari (2015) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Penelitian oleh M. Ziqry Ramadhan & Nurabiah (2024) juga menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi penerapan sistem akuntansi pemerintahan, tetapi tidak memoderasi penerapan sistem informasi akuntansi.

Menurut Azzindani & M. Irwan (2020), tata kelola yang baik (good governance) memegang peranan krusial dalam pengelolaan pemerintah daerah, terutama dalam aspek akuntabilitas dan transparansi keuangan. Ini berkontribusi terhadap pembuatan laporan keuangan yang berkualitas serta dapat dipercaya oleh masyarakat. Secara konseptual, *good governance* meliputi dua aspek penting. Pertama, nilai-nilai yang mengutamakan kepentingan publik, di mana pemerintah wajib menempatkan kepentingan masyarakat sebagai prioritas utama dalam setiap kebijakan. Kedua, nilai-nilai yang mendukung pengembangan kapasitas masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pemerintahan (Yusniyar, et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Azzindani & M. Irwan (2020) menunjukkan bahwa tata kelola yang baik memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, yang sejalan dengan hasil penelitian Oktariana, et al., (2016), serta Yusniyar, et al., (2016), yang juga menemukan hubungan antara *good governance* dan kualitas laporan keuangan. Dalam praktiknya, pemerintah daerah harus memperhatikan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Rujukan pertama dalam penelitian ini yakni dari penelitian M. Ziqry Ramadhan & Nurabiah (2024) dengan menguji variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen, kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen, dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Sementara itu rujukan yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arini Syafaah & Niswah Baroroh (2023) yang melibatkan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal dan *good governance* sebagai variabel independen, kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen, dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Dalam rangka menghadirkan unsur novelty atau kebaruan, peneliti mengkombinasikan variabel yang digunakan dalam penelitian-penelitian relevan tersebut dengan menguji pemahaman standar

akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi pada rujukan pertama dan variabel *good governance* pada rujukan lainnya sebagai variabel independen

Disamping itu, jika rujukan pertama dilakukan di OPD Pemerintah Kota Bima dan rujukan kedua dilakukan di OPD Kabupaten Tegal, peneliti mengambil objek penelitian di Politeknik Negeri Pontianak, sehingga memperluas cakupan penelitian di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Studi ini akan mengambil fokus pada Politeknik Negeri Pontianak, yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia. Dengan melakukan penelitian di institusi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kualitas laporan keuangan di sektor publik, serta peran kompetensi SDM dalam memperkuat pengaruh tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik akuntansi di institusi pendidikan dan instansi pemerintah lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah penerapan *good governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan?

5. Apakah kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan?
6. Apakah kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalis *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, adapun kontribusi penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi untuk melakukan penelaahan dan pengkajian lebih lanjut mengenai masalah yang sama, serta dapat menambah keilmuan kepada pembaca sebagai bahan kepustakaan terutama yang berkaitan dengan akuntansi sektor publik khususnya untuk kualitas laporan keuangan pada sektor publik.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintahah baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait pemahaman standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada Politeknik Negeri Pontianak. Penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada pegawai yang bekerja di bagian pengelola keuangan bagian akademik dan jurusan dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang.

Pemilihan sampel ini didasarkan pada peran mereka yang secara teknis terlibat dalam proses pencatatan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Dalam pengambilan data untuk kebutuhan penelitian dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dan data primer dimana data sekunder diperoleh dari publikasi baik itu laporan, buku, jurnal dan lainnya sedangkan data primer yaitu diperoleh dari responden yang menjawab kuesioner yang disediakan oleh peneliti.